

## DINAMIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA DREAMLAND HILLS BULA BARAT (ANALISIS FAKTOR PENGARUH)

**Karimun**

Institut Agama Islam Negeri Ambon

[Karimun@gmail.com](mailto:Karimun@gmail.com)

Received: 12-10-2024 | Revised: 03-01-2025 | Published: 05-01-2025

**Abstract:** This study aims to find out the dynamics of Islamic Religious Learning in adolescents in Dreamland Hills Village and what factors affect adolescents in Islamic religious learning in Dreamland Hills Village, West Bula District, Eastern Seram. This research is a field research with descriptive qualitative analysis. The research location is Dreamland Hills Village, West Bula District, East Seram Regency, Maluku Province. The research period is from January 15 to February 15, 2024. Data analysis is obtained through interviews, observation, and documentation, followed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the dynamics of Islamic religious education among adolescents in Dreamland Hills Village are influenced by family environment factors, the role of formal and non-formal educational institutions, the influence of technology and social media.

**Keywords:** Dynamics, Islamic Religious Education, Dreamland Hills Village, Eastern Seram, Adolescents

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pembelajaran Agama Islam pada remaja di Desa Dreamland Hills dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur. Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian berada di Desa Dreamland Hills Kecamatan Bula Barat, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2024. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran agama Islam pada remaja di Desa Dreamland Hills dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, faktor peran lembaga pendidikan formal dan non formal, pengaruh teknologi dan media sosial.

**Kata Kunci:** Dinamika, Pembelajaran Agama Islam, Desa Dreamland Hills, Seram Bagian Timur, Remaja

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam dapat membantu membangun karakter bangsa, memperkuat ketahanan nasional, meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan masyarakat yang adil dan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

[CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

sejahtera. Di tengah dinamika zaman yang terus berkembang, pendidikan agama Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk tetap relevan dan berkualitas.<sup>1</sup>

Meningkatkan kualitas pendidikan Islam bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya strategis dan inovatif perlu dilakukan untuk menjawab tantangan dan memastikan pendidikan Islam mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan luas.

Di bidang pendidikan agama Islam, penerapan pendidikan 4.0 mendorong pergeseran model pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered<sup>2</sup>. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Pergeseran ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka untuk menggali pengetahuan agama Islam secara lebih mendalam dan membangun pemahaman yang lebih personal. Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga perlu beradaptasi dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) menjadi kunci untuk mewujudkannya.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh umat Islam atau apa yang sering disebut dengan pendidikan Islam dapat menjangkau semua interaksi edukatif, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan pendidikan Islam melalui jalur luar sekolah antara lain tercermin dalam kegiatan majelis<sup>3</sup> ta'lim, pengajian, pondok pesantren dan lain-lain.<sup>4</sup> Pelaksanaan Pendidikan

---

<sup>1</sup>Mulyono, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, *El Washatiyah : Jurnal Studi Agama*, Vol.7, Nomor 1, Juni 2019, h. 53.

<sup>2</sup>Asep Halimurosid, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 No. 4 Tahun 2022, h. 3642

<sup>3</sup>Mulyawan Safwandy Nugraha dkk, Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital : Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk Pembelajaran yang dinamis, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2024. h. 836.

<sup>4</sup>Afiatun Sri Hartati, Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 1, Januari – Juni 2015, h. 88.

agama Islam pada remaja di era Digital saat ini menunjukkan beberapa hal yang menarik. Di satu sisi, remaja memiliki akses yang mudah terhadap informasi dan ilmu agama melalui internet dan media sosial. Di sisi lain, remaja juga dihadapkan kepada berbagai tantangan seperti pengaruh budaya pop, *cyberbullying*, dan konten negatif di internet.<sup>5</sup> Tentunya tantangan ini dapat mempengaruhi motivasi remaja dalam belajar agama Islam.

Di Desa Dreamland Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur, akses terhadap pendidikan agama Islam masih tergolong terbatas. Jarak tempuh yang jauh ke masjid atau mushola menjadi salah satu kendala utama bagi remaja untuk mengikuti pengajian secara rutin. Meskipun begitu, semangat belajar agama Islam di kalangan remaja desa masih terjaga. Banyak remaja yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar agama secara mandiri dengan membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa, dan mengikuti pengajian online.

Beberapa remaja yang memiliki minat dan bakat khusus dalam bidang agama Islam juga aktif dalam kegiatan keagamaan di desa, seperti menjadi imam muda, mengajar mengaji anak-anak kecil, dan membantu penyelenggaraan acara keagamaan. Meskipun keterbatasan infrastruktur dan akses pendidikan formal, remaja di Desa Dreamland Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur menunjukkan kegigihan dan semangat dalam belajar agama Islam. Hal ini merupakan potensi yang perlu dibina dan didukung oleh berbagai pihak agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Hasil observasi awal kondisi remaja dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Desa Dream Land dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor internal : keagamaan (keinginan untuk mempelajari agama), Psikologis (kebutuhan remaja akan identitas, pengakuan, dan aktualisasi diri), Sosial (pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial), minat dan motivasi, serta keterampilan belajar.
- 2) Faktor Eksternal : Akses Pendidikan agama Islam,

---

<sup>5</sup> Burhan Nudin, Konsep Pendidikan Islam pada Remaja, *Journal Literasi*, Volume XI, No.1 2020, h. 65.

Metode pembelajaran, konten pembelajaran, dan Pengaruh budaya dan lingkungan.

Pembelajaran Agama Islam pada remaja di Desa Dream Land Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur menghadirkan kompleksitas yang menarik untuk diteliti. Adanya perpaduan budaya dan perkembangan teknologi yang terjadi di kalangan remaja, serta peran remaja dalam menjaga tradisi agama di tengah Era Revolusi Industri 4.0 (Era Digital), membuka ruang bagi berbagai pertanyaan penelitian yang mendalam.

Dengan demikian berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti akan menggali lebih dalam tentang dinamika pembelajaran agama Islam dan faktor – faktor yang mempengaruhi remaja dalam belajar agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitiannya di Desa Dream Land Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur, alasan pemilihan lokasi ini karena merupakan salah satu daerah yang sarana dan prasarana dalam mendapatkan ilmu masih membutuhkan perhatian sedangkan perkembangan teknologi sangat pesat yang berdampak pada kondisi remaja, baik untuk dirinya, lingkungan maupun dalam menjaga tradisi agama. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informannya yaitu pejabat desa, orang tua, guru Pendidikan Agama Islam, tokoh agama dan 3 orang remaja. Pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendeskripsikan informasi dilakukan dengan model agen pembaharu dengan pendekatan CIPOO (*context-input-process output dan outcome*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Kondisi Remaja di Desa Dreamland Hills Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur**

Kondisi remaja di Desa Dreamland Hills masih tergolong tertinggal bila dibandingkan dengan remaja yang ada di daerah lain di Indonesia. Desa Dreamland Hills terletak di daerah terpencil dengan aksesibilitas yang terbatas. Hal ini menyulitkan remaja di desa untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan,

dan informasi yang berkualitas. Pemerintah desa memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan remaja di desa. Desa Dreamland Hills belum menjadi prioritas utama bagi instansi terkait dalam hal pembinaan dan pengembangan remaja.

Berdasarkan data yang tersedia, kondisi remaja di Desa Dreamland Hills memiliki tingkat pendidikan rata-rata hanya sampai pada sekolah dasar dan akses pendidikan berkualitas sangat terbatas. Demikian pula akses layanan kesehatan masih terbatas, edukasi terkait dengan kesehatan masih kurang. Remaja di desa lebih banyak membantu orang tua dalam pekerjaan pertanian atau perikanan dan peluang kerja yang layak sangat terbatas. Kondisi sosial remaja di desa memiliki keterbatasan akses seperti perpustakaan, lapangan olahraga dan kegiatan kepemudaan dan kemungkinan remaja rentan dengan pergaulan, kenakalan remaja, dan pernikahan dini. Jumlah remaja di Desa Dreamland Hills diperkirakan sebanyak 105 remaja berdasarkan data Sensus Penduduk 2020.<sup>6</sup> Jumlah ini bersumber dari data populasi desa sebanyak 30%.<sup>7</sup>

## **2. Dinamika Pembelajaran Agama Islam pada Remaja di Desa Dream Land Hills Kecamatan Bula Barat**

Pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas individu, terutama pada masa remaja yang merupakan periode kritis dalam perkembangan psikologis dan sosial.

Penelitian ini mengungkap dinamika pembelajaran agama Islam di kalangan remaja di Desa Dreamland Hills, dengan fokus pada metode pembelajaran, peran pengajar dan orang tua, serta kendala dan tantangan yang dihadapi.

### **a. Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran agama Islam remaja di Desa Dreamland berlangsung melalui sekolah dan lingkungan, baik di rumah maupun lingkungan sekitar seperti pengajian, kelompok belajar, dan aktivitas keagamaan di musholla. Selain itu

---

<sup>6</sup><https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>, diakses pada tanggal 30 Maret 2024, Pkl. 20.00 Wit

<sup>7</sup> <https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/>, diakses pada tanggal 30 maret 2024, Pkl. 20.00 Wit

tidak lepas dari pemanfaatan teknologi dan media sosial yang telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agama Islam, meskipun perlu adanya pengawasan yang ketat dari orang tua.

Dalam kesempatan peneliti melakukan wawancara kepada pejabat desa terkait dengan metode pembelajaran agama Islam pada remaja :

“Di desa kami pembelajaran agama Islam dilakukan melalui berbagai metode. Di sekolah, mereka mendapatkan pelajaran agama Islam sebagai bagian dari kurikulum wajib, sementara di sini, guru agama menggunakan buku teks dan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi kelompok di musholla dan di rumah warga”<sup>8</sup>

Pernyataan di atas sebagai karateker pejabat Desa Dreamland didukung juga oleh pernyataan Tokoh Agama sebagai berikut:

Pembelajaran agama Islam pada remaja di Ds. Dreamland Hills berlangsung di sekolah, dan pengajian rutin di mushollah sudah berjalan efektif, namun keterbatasan fasilitas dan akses teknologi yang ada di des aini menjadi sorotan penting untuk diperhatikan.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua wali terkait dengan metode pembelajaran agama Islam yang didapatkan oleh anaknya di Desa Dreamland Hills bahwa Pembelajaran agama Islam pada remaja dengan kombinasi di sekolah dan di mushollah sangat membantu anak-anak dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, tokoh agama, orang tua dan remaja di Desa Dreamland Hills dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran agama Islam di desa ini memadukan pendidikan formal di sekolah dengan kegiatan non-formal seperti pengajian di Musholah Al Hidayah. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan kesenjangan akses terhadap teknologi.

#### **b. Peran Guru Agama, Tokoh Agama dan Orang Tua**

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda, khususnya di Desa Dreamland Hills yang

---

<sup>8</sup>Rina Susilawati, Karateker Pejabat Desa Dreamland Hills, “wawancara” Ds. Dreamland Hills, 22 Januari 2024

<sup>9</sup>Fatihul Ikhsan, Tokoh Agama Desa Dreamland Hills, “wawancara” Ds. Dreamland Hills, 22 Januari 2024

kaya akan nilai-nilai tradisional dan budaya keagamaan. Dinamika pembelajaran agama Islam di desa ini dipengaruhi secara signifikan oleh peran guru agama, tokoh agama, dan orang tua.

a. Peran Guru Agama : 1) lebih dari sekadar mengajar : guru agama di sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi mentor dan teladan bagi muridnya. 2) pendekatan interaktif dan kontekstual : guru agama membangun hubungan yang kuat dengan siswa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Tokoh Agama : 1) pemimpin spiritual dan sumber inspirasi : tokoh agama menjadi pemimpin spiritual dan sumber inspirasi bagi remaja dalam menjalani kehidupan beragama. 2) memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam : melalui pengajian rutin dan kegiatan keagamaan, tokoh agama memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. 3) memberikan dorongan moral dan dukungan spiritual : remaja mendapatkan dorongan moral dan spiritual dari tokoh agama. 4) Membentuk identitas keagamaan dan moralitas : Tokoh agama hadir dalam membentuk moralitas dan identitas keagamaan para remaja.

c. Peran Orang Tua : 1) Agen utama dalam transmisi nilai-nilai agama : orang tua menjadi agen utama dalam mentransmisikan nilai-nilai agama kepada anak-anak dari sejak dini. 2) memberikan contoh dan mendukung pembelajaran agama di rumah : orang tua memberikan contoh dan mendukung pembelajaran agama di rumah dengan memperkuat pondasi keagamaan anak dan membentuk karakter sesuai ajaran Islam. 3) orang tua terlibat dalam kegiatan keagamaan : keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di Masyarakat memberikan dukungan sosial bagi remaja dalam memperdalam pemahaman dan praktek keagamaan.

Kerjasama antara guru agama, tokoh agama dan prang tua itu sangat penting dalam membentuk dinamika pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills. Pembelajaran agama Islam akan menjadi efektif dan berdampak positif kepada remaja sehingga dapat membentuk akhliah mulia dan rasa tanggung jawab.

Peneliti dalam kesempatan melakukan wawancara bersama dengan tokoh agama, guru agama dan orang tua terkait dengan peran dalam pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills. Seperti yang telah disampaikan oleh Tokoh agama sebagai berikut :

“ kalau ada kegiatan keagamaan di Desa ini, kami selalu fasilitasi tempat maupun hal yang lain. Saya melihat remaja di desa ini sangat antusias dalam belajar agama, perlu dukungan dari orang tua yang lebih ditingkatkan”<sup>10</sup>

Ungkapan dari tokoh agama juga ditambahkan oleh orang tua remaja di Desa Dreamland Hills sebagai berikut :

“ Kegiatan agama di desa ini sering kami dukung dengan mengarahkan anak-anak ke mushollah seperti mengaji dan sholat. Untuk keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masih kurang karena kesibukan dalam mencari maisyah”<sup>11</sup>

Selanjutnya ditambahkan dari hasil wawancara bersama dengan guru agama bahwa.

“Anak-anak di desa ini sangat antusias dalam belajar agama, dengan fasilitas yang bagus dan akses internet yang bagus dapat menunjang pembelajaran agama bagi remaja. saya berharap ada dukungan penuh dari pejabat dan orang tua agar lebih memperhatikan pembelajaran agama Islam”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari tokoh agama, guru agama dan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills. Adanya kolaborasi bersama 3 elemen tersebut dapat meningkatkan motivasi remaja untuk belajar, memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

### **c. Kendala dan Tantangan Dalam Pembelajaran Agama Islam**

Remaja dalam mempelajari agama Islam di Desa Dreamland Hills mengalami tantangan dan kendala sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Supratik, Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 25 Januari 2024

<sup>11</sup> Nasikin, Orang tua remaja di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 25 Januari 2024

<sup>12</sup> Fatihul Ihsan, Guru Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 26 Januari 2024

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan agama di sekolah. Ruang kelas yang sempit, buku-buku agama yang usang, dan minimnya alat peraga menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Selain itu di Desa Dreamland Hills hanya terdapat 1 mushollah yang tidak bisa mengakomodasi semua remaja yang ada di desa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut :

“Keterbatasan di sekolah dalam belajar agama Islam yaitu buku teks yang sudah usang, kelas sempit, dan jumlah buku yang terbatas, serta alat peraga PAI yang tidak memadai yang membuat minat siswa rendah dalam belajar agama Islam”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di Desa Dreamland Hills dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah, keterbatasan ruang kelas, buku-buku PAI yang kusang, dan minimnya alat peraga menghambat guru dalam menyampaikan materi Pelajaran secara efektif dan motivasi siswa kurang dalam belajar.

Ungkapan tersebut di atas dibenarkan oleh remaja yang ada di Desa Dreamland Hills mengenai proses pembelajaran yang dialaminya :

“di sekolah, kami membaca buku secara bergilir kadang 1 buku di baca 4 orang dan kelas yang tidak menggunakan kipas angin membuat kami tidak efektif dalam belajar

b. Keterbatasan Akses Teknologi

Di era digital, para remaja di Desa Dreamland Hills dalam akses teknologi dan komunikasi masih terbatas, minimnya akses internet dan perangkat elektronik di kalangan remaja menjadi kendala dalam mencari informasi dan materi pembelajaran agama Islam secara online. Hal ini dapat berdampak kepada

---

<sup>13</sup>Supratik, Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 25 Januari 2024

pemahaman nilai-nilai adan ajaran Islam kepada remaja juga terbatas. Hal ini ditambahkan oleh Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills sebagai berikut:

“Di desa ini, masih banyak remaja yang belum memiliki hp atau laptop, fasilitas internet gratis dan akses internet terbatas, kadang-kadang jaringan nya tidak stabil dan sering terjadi pemadaman Listrik yang menyebabkan juga jaringan internet tidak bisa diakses”.<sup>14</sup>

Berdasarkan ungkapan dari Tokoh Agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja di Desa Dreamland Hills masih terkendala dalam hal akses internet dan minimnya remaja yang memiliki hp atau laptop, sehingga ini menjadi kendala bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam ajaran agama Islam.

c. Pengaruh Negatif Media Sosial

Era Digital saat ini tidak bisa diabaikan dengan efek negatif yang dapat mempengaruhi remaja.<sup>15</sup> Meskipun keterbatasan akses internet dan media sosial, namun remaja Sebagian remaja masih dapat berselancar di Internet dan butuh bimbingan dari orang tua sebagai aktor terdepan dalam pembinaan karakter di lingkungan keluarga. Oleh karena itu sangat penting perhatian dan edukasi dari orang tua secara berkelanjutan kepada para remaja di Desa Dreamland Hills.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada orang tua terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

“anak-anak saat ini sudah menjadi kebutuhan dengan menggunakan hp untuk mencari informasi di internet, menyelesaikan tugas dari sekolah. Dan ada juga dampak negatifnya yaitu anak-anak kecanduan dengan bermain games di hp sehingga lupa dengan shalat, mengaji dll. Sehingga sebagai orang tua selalu memberikan pengawasan yang ketat dan edukasi tentang penggunaan internet secara bertanggung jawab.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Supratik, Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 26 Januari 2024

<sup>15</sup>Nanda Laras Ayu, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa”, Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2021, h. 20.

<sup>16</sup> Fatihul Ihsan, Guru Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 25 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa internet dan media sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills, dengan menggunakan internet secara bertanggung jawab dapat membantu remaja dalam belajar agama Islam. Pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan, serta dapat terhubung dengan komunitas muslim online.

d. Pergeseran Nilai dan Tradisi

Pada era digital dan modern saat ini, remaja di Desa Dreamland Hills tidak bisa abaikan pengaruh modernitas, sehingga terjadi pergeseran nilai dan tradisi dalam pembelajaran agama Islam. Kondisi remaja sebelum masuknya pengaruh modernitas yaitu Remaja lebih terikat dengan nilai-nilai agama dan tradisi desa, Remaja lebih menghormati orang tua dan tetua adat, Gotong royong dan kepedulian antar sesama masih tinggi, Remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan budaya di desa, Pergaulan remaja masih terkontrol dan diawasi oleh orang tua dan Masyarakat.

Kondisi remaja setelah masuknya pengaruh modernitas sebagai berikut remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, seperti nongkrong dan bermain game, Remaja lebih fokus pada penampilan dan gaya hidup dibandingkan dengan pendidikan, Remaja kurang partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan budaya di desa, Remaja lebih memilih menonton video Youtube daripada menyimak ceramah agama di masjid atau musholah.

Hal ini ditambahkan oleh Pejabat Desa (karateker) Dreamland Hills dalam kesempatan bersama dengan peneliti bahwa:

Remaja saat ini lebih terbuka terhadap informasi dan pengetahuan baru, dan mereka juga memiliki akses informasi yang lebih luas, namun dampak negatifnya adalah nilai-nilai agama dan tradisi desa mulai tergeser oleh pengaruh modernitas. Saat ini remaja lebih individualis dan kurang menghormati orang tua dan tetua adat, dan lebih mudah terpapar dengan konten negatif di internet dan media sosial.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pejabat Desa Dreamland Hills, maka dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam

---

<sup>17</sup>Rina Susilawati, Karateker Pejabat Desa Dreamland Hills, "wawancara" Ds. Dreamland Hills, 25 Januari 2024

beberapa tahun terakhir, dikarenakan adanya pengaruh modernitas, seperti internet, media sosial, dan budaya pop yang telah memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada remaja yang ada di desa tersebut.

### **3. Analisa Faktor-Faktor Pengaruh Pembelajaran Agama Islam pada Remaja di Desa Dream Land Hills Kecamatan Bula Barat Seram Bagian Timur**

#### **a. Faktor Internal**

##### **a) Minat dan Motivasi Remaja**

Minat remaja merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan remaja dalam belajar. Minat juga disebut dengan keinginan atau kesukaan.<sup>18</sup> Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, maka semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Sedangkan motivasi belajar menurut Winkel adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri remaja yang dapat menimbulkan belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja dalam melihat minat dan motivasi anaknya dalam belajar agama Islam dengan menyatakan bahwa Orang tua yang menjadi contoh baik dalam menjalankan agama Islam bisa menginspirasi dan memotivasi remaja untuk belajar agama. Selain itu, orang tua juga perlu membuat suasana belajar agama di rumah menjadi menyenangkan dan menarik. Misalnya, dengan mengajak anak-anak sholat berjamaah, mengaji bersama, atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Dreamland Hills dapat disimpulkan bahwa Orang tua memainkan peran krusial dengan memberikan teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

---

<sup>18</sup><https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/792>, diakses pada tanggal 15 Februari 2024, Pkl. 20.00 Wit

<sup>19</sup><https://eprints.uny.ac.id/9814/3/bab%20%20-%20NIM.%2005104244028.pdf>, di akses pada tanggal 15 Februari 2024, Pkl 20.00 Wit

<sup>20</sup> Nasikin, Orang tua remaja di Desa Dreamland Hills, "wawancara" pada tanggal 15 Februari 2024

b) Kemampuan Belajar Remaja

Hamalik menyatakan bahwa kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>21</sup> Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar remaja adalah capaian remaja dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dengan kemampuan remaja itu sendiri seperti mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan Kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata baru sesuai dengan caranya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang kaitannya dengan kemampuan remaja dalam belajar agama Islam sebagai berikut :

“Di desa ini, kemampuan remaja dalam belajar agama islam itu variatif yaitu ada remaja yang semangat belajar, ada yang kurang semangat mesti di ingatkan terlebih dahulu, ada juga gurunya harus datang jemput baru mau ikut mengaji. Selain itu remaja dalam belajar juga berbeda-beda latar belakangnya baik gaya belajar, maupun minat belajar nya”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan remaja dalam belajar agama Islam dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan gaya belajar remaja, sehingga menjadi penting semua elemen bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam belajar agama Islam.

c) Penerapan Ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Remaja saat ini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah begitu cepat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan era modernitas. Hal ini menjadi faktor bagi remaja dalam implementasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja terkait dengan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“Remaja di desa ini sebagian dengan latar belakang orang tua yang memiliki kefahaman agama baik maka anaknya juga ikut baik dan semangat mengaji,

---

<sup>21</sup><https://digilib.iainkendari.ac.id/792/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 15 Februari 2024, Pkl 20.00 Wit.

<sup>22</sup>Fatihul Ihsan, Guru Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 15 Februari 2024

ada juga remaja yang perlu dukungan orang tua dan dorongan sehingga remaja bisa datang mengaji dan sholat berjamaah di mushollah”.<sup>23</sup>

Peran orang tua sangat besar dalam memotivasi anaknya khususnya pada remaja dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Faktor Eksternal**

**a) Pengaruh Keluarga**

Keluarga adalah wadah pertama dan utama dalam pendidikan anak. Suasana keluarga yang baik dan menyenangkan bagaikan pupuk yang menyuburkan tunas, membuat anak tumbuh dengan baik. Sebaliknya, suasana keluarga yang tidak harmonis dapat menghambat perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Dreamland Hills menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran agama Islam khususnya pada pembentukan karakter pada remaja, sehingga orang tua perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada remaja dalam proses pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills.

**b) Pengaruh Sekolah**

Sekolah berperan penting dalam pembentukan peserta didik dalam kaitannya dengan karakter atau nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh berkembangnya Masyarakat. Generasi muda memerlukan bimbingan dan tuntunan dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan di Tengah-tengah Masyarakat yang memiliki tata nilai sendiri. Melalui kurikulum pembelajaran agama Islam diharapkan peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, berakhlak mulia dan berwawasan global.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nasikin, Orang tua remaja di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 15 Februari 2024, Pkl 20.00 Wit

<sup>24</sup>Martina,” Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa mata Pelajaran PAI di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki”, *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.I, No.2 April 2019, h.157.

Guru PAI di Desa Dreamland Hills menyatakan bahwa Fasilitas pembelajaran di sekolah sangat terbatas, buku-buku teks yang usang, alat peraga yang tidak memadai, sehingga proses pembelajaran tidak begitu maksimal dan mempengaruhi minat belajar dalam agama Islam”<sup>25</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian di atas bahwa pengaruh sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran agama Islam khususnya pada dukungan sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aman dan menyenangkan.

#### c) Pengaruh Lingkungan Sosial

Remaja di Desa Dreamland Hills sangat beragam dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, suku, lingkungan tempat tinggal dan budaya. Pembinaan keberagaman siswa khususnya pada remaja menjadi salah satu tanggung jawab pendidikan yang pada dasarnya bersumber dari Masyarakat. Sehingga dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi remaja mengalami pergeseran nilai dan budaya, oleh karena itu dibutuhkan peran Masyarakat dalam memotivasi para remaja dalam pembelajaran agama Islam.

Pejabat Desa (karateker) Dreamland Hills menyatakan bahwa Kami perangkat desa memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan budaya dengan cara memberikan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan dan dukungan keamanan agar kegiatan dapat berjalan dengan aman dan lancar.<sup>26</sup>

Selanjutnya ditambahkan juga pernyataan dari Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills sebagai berikut:

“Remaja yang ada di desa sangat antusias apabila ada kegiatan di mushollah, dan Sebagian remaja tertib sholat berjamaah, salah satu yang menjadi faktor nya adalah lingkungan yang mendukung, dan peran serta

---

<sup>25</sup> Fatihul Ihsan, Guru Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 15 Februari 2024, Pkl 20.00 Wit.

<sup>26</sup>Rina Susilawati, Karateker Pejabat Desa Dreamland Hills, “wawancara” Ds. Dreamland Hills, 15 Februari 2024

masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong orang tua untuk mengawasi dan membimbing remaja dalam pergaulan”.<sup>27</sup>

Dari uraian pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran serta Masyarakat, tokoh agama dan orang tua dalam pembelajaran agama Islam sangat penting agar tidak terpengaruh dengan budaya barat, pergeseran nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya pada pergaulan remaja yang menjurus pada kenakalan remaja.

Penelitian tentang dinamika pembelajaran agama Islam pada remaja di Desa Dreamland Hills mengungkapkan berbagai aspek penting yang mempengaruhi bagaimana remaja belajar dan menghayati ajaran agama dalam kehidupan mereka. Desa ini memiliki ciri khas sosial dan budaya yang unik, memberikan gambaran yang kaya tentang proses pembelajaran agama di kalangan remaja.

Analisis hasil dari studi mengenai dinamika pembelajaran agama Islam pada remaja di Desa Dreamland Hills menunjukkan beberapa temuan kunci yang mencerminkan keadaan pendidikan agama di daerah tersebut. Remaja di desa ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam penerimaan dan penghayatan mereka terhadap pelajaran agama Islam. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi dinamika ini adalah peran keluarga. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan contoh positif cenderung memiliki remaja yang lebih terlibat dalam pembelajaran agama.

Selain itu, peran lembaga pendidikan formal dan non-formal juga sangat penting. Sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama yang komprehensif dan guru-guru yang berkompeten mampu menarik minat remaja dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama. Di sisi lain, lembaga non-formal seperti masjid dan kelompok pengajian remaja memberikan ruang bagi mereka untuk mendalami agama secara lebih santai dan interaktif.

Namun, tantangan juga muncul, terutama dari pengaruh teknologi dan media sosial yang sering kali menarik perhatian remaja jauh dari aktivitas

---

<sup>27</sup>Supratik, Tokoh Agama di Desa Dreamland Hills, “wawancara” pada tanggal 15 Februari 2024

keagamaan. Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial daripada menghadiri kelas agama atau kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, dinamika pembelajaran agama Islam di kalangan remaja Dreamland Hills dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat yang digital. Untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam pembelajaran agama, perlu adanya pendekatan yang holistik yang menggabungkan dukungan keluarga, kualitas pendidikan, dan pemanfaatan teknologi secara positif.

#### **4. Solusi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Kalangan Remaja Dreamland Hills**

##### **a) Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam**

Keluarga adalah fondasi utama dalam pembentukan sikap dan pemahaman agama remaja. Remaja yang berasal dari keluarga dengan komitmen keagamaan yang kuat cenderung memiliki pengetahuan dan praktik keagamaan yang lebih baik. Orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai Islam, mengajak anak-anak mereka beribadah bersama, dan memberikan contoh perilaku sesuai ajaran agama, memainkan peran besar dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak mereka. Sebaliknya, ada juga keluarga yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan agama, baik karena kesibukan atau kurangnya pengetahuan, yang menyebabkan remaja tidak terpapar secara mendalam pada nilai-nilai keagamaan<sup>28</sup>

##### **b) Peran Sekolah dalam Pembelajaran Agama Islam**

Sekolah-sekolah di Dreamland Hills juga sangat berpengaruh dalam dinamika pembelajaran agama Islam. Sekolah yang memiliki kurikulum agama yang baik, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak, dapat menarik minat remaja. Guru-guru yang kompeten dan bersemangat dalam mengajar agama dapat menginspirasi siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam. Namun, kualitas pendidikan agama di

---

<sup>28</sup>Moh. Arifin, "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja Karang Taruna Kayu Arahiwang Desa Borowetan kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang 2007. h. 5.

sekolah sering kali berbeda-beda, tergantung pada sumber daya dan dukungan yang ada.

c) Peran Lembaga Non-formal

Di luar lingkungan sekolah, lembaga non-formal seperti masjid dan kelompok pengajian juga berperan penting. Program-program yang ditawarkan oleh masjid, seperti kelas tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan akhlak, memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar dalam suasana yang lebih fleksibel dan interaktif. Kelompok pengajian remaja, yang sering menggunakan pendekatan santai dan kreatif, juga dapat meningkatkan minat belajar agama. Pendekatan ini bisa berupa diskusi terbuka, kegiatan sosial, atau penggunaan media modern untuk menjelaskan konsep-konsep agama.

d) Tantangan dari teknologi dan media sosial

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam pembelajaran agama. Media sosial menawarkan berbagai konten yang bisa mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan keagamaan. Banyak remaja lebih tertarik pada hiburan dan interaksi sosial online daripada mengikuti kelas agama atau kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Namun, jika digunakan dengan bijak, teknologi bisa menjadi alat efektif untuk pendidikan agama. Aplikasi pembelajaran agama, kanal YouTube yang mengajarkan Islam, atau grup diskusi online yang membahas topik-topik agama dapat menjadi sarana untuk menjangkau remaja dan membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan.

e) Strategi dalam meningkatkan Pembelajaran Agama Islam

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pembelajaran agama di kalangan remaja Dreamland Hills, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Strategi yang bisa diterapkan yaitu :Kolaborasi Erat antara Keluarga, Sekolah, dan Lembaga Non-Formal, Pemanfaatan Teknologi Secara Positif, Peningkatan Kapasitas Guru Agama, Pendekatan Interaktif dan Kreatif dalam Pembelajaran, Dukungan Komunitas.

Kesimpulan dari analisis pembelajaran agama Islam pada remaja di Desa Dreamland Hills menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, lembaga non-formal, dan teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan agama. Keterlibatan aktif

keluarga, pendidikan berkualitas, serta penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan praktik agama pada remaja. Kolaborasi antara semua pihak serta pendekatan yang kreatif dan interaktif diperlukan untuk membentuk generasi muda yang religius dan berkarakter. Dukungan dari komunitas juga sangat penting dalam mendukung pendidikan agama yang menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Berdasar pembahasan hasil penelitian tersebut di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Kondisi Remaja di Desa Dreamland Hills dihadapkan kepada terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan agama Islam seperti Mushollah yang hanya ada satu unit, dan fasilitas yang sangat terbatas. Terbatasnya akses teknologi di Desa Dreamland Hills membuat remaja kurang wawasan dan informasi terkait dengan Pendidikan agama Islam. Selain itu adanya pengaruh negatif dari media sosial terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi perhatian dari orang tua agar anak mereka tidak terpengaruh dengan budaya dari luar

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pembelajaran agama Islam di Desa Dreamland Hills dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal, yakni minat dan motivasi remaja, kemampuan belajar remaja, dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Peran serta Masyarakat, tokoh agama dan orang tua dalam pembelajaran agama Islam sangat penting agar tidak terpengaruh dengan budaya barat, pergeseran nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Moh. “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja Karang Taruna Kayu Arahiwang Desa Borowetan kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang 2020.h. 5.
- Fitriani, Djollong Andi. 2020, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Ibrah* 9(1):11.

- Halimurosid, Asep *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 No. 4 Tahun 2022, h. 3642
- Hartati, Afiatun Sri, *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari – Juni 2021, Hal 88.
- Laras, Ayu Nanda “ *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa*”, Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2021, h. 20.
- Martina,” *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa mata Pelajaran PAI di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*”, Jurnal PAI Raden Fatah Vol.I, No.2 April 2019, h.157.
- Mukhid, Abd., *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (CV.Jakad Media Publishing,2021) hal.108
- Mulyono, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*,El Washatiyah : Jurnal Studi Agama, Vol.7, Nomor 1, Juni 2019, h. 53.
- Nudin, Burhan, 2020, *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja*, Journal Literasi, Volume XI, No.1 2020, h. 65.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy dkk, *Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital : Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk Pembelajaran yang dinamis*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2024. h. 836.
- Ohib, Muhibburrohman. 2023, *Eksplorasi Pemahaman dan Pengalaman Remaja Terhadap Bimbingan Agama dan Kesadaran beragama*, Blantika : Multidisciplinary Journal 2 (2) : 173.
- Saodih, Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),h. 219.
- Yovita, Dyah Permatasari. 2017, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis)*, Falasifa 8 (2) : 223.
- [https://www.google.com/maps/place/Kantor+Desa+Administratif+Dreamland+Hills/@3.060516,130.2624391,209m/data=!3m1!1e3!4m6!3m5!1s0x2d41eb0076d41013:0xb75ca1854e0f5dfa!8m2!3d-3.0605556!4d130.262555!16s%2Fg%2F11vqhqr\\_4?entry=ttu](https://www.google.com/maps/place/Kantor+Desa+Administratif+Dreamland+Hills/@3.060516,130.2624391,209m/data=!3m1!1e3!4m6!3m5!1s0x2d41eb0076d41013:0xb75ca1854e0f5dfa!8m2!3d-3.0605556!4d130.262555!16s%2Fg%2F11vqhqr_4?entry=ttu), diakses pada tanggal 30 Maret 2024, Pkl. 20.00Wit